



Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa

Stefani Novia¹, Roswiyani Roswiyani²

^{1,2}Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara

Received: 24 November 2023

Revised: 04 Desember 2023

Accepted: 10 Desember 2023

Abstract

Interpersonal communication is the interaction of two or more people that generates feedback. There are still many students who do not have interpersonal communication skills. One of the factors that influence interpersonal communication is the self-concept. The self-concept is an individual view of himself. A negative self-concept can cause individuals to withdraw from social relationships. It affects interpersonal communication. This research aims to determine the effect of self-concept on students' interpersonal communication. The participants in the study consisted of 204 students in Jakarta aged 18-25 years. The measurement used in this study is the Tennessee Self Concept Scale and the interpersonal communication scale. Data fetching using purposive sampling with a type of quantitative research. The analysis technique used is simple linear regression analysis using SPSS. This research indicates that self-concept affects the student's interpersonal communication by 37,1%. Research shows a significant positive relationship between self-concepts and students' interpersonal communication, so it's concluded that a more positive self-concept of students will increase their interpersonal communication capabilities.

Keywords: *self-concept, interpersonal communication, student*

(*) Corresponding Author:

stefani.705190139@stu.untar.ac.id

How to Cite: Novia, S., & Roswiyani, R. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437428>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada perkembangannya, mahasiswa dengan usia 18-25 tahun berada pada tahap dewasa awal yang merupakan masa transisi bagi individu (Santrock, 2010). Pada tahap ini, seseorang akan mengembangkan dirinya dengan melakukan berbagai aktivitas, eksplorasi mengenai gaya hidupnya, nilai-nilai hidupnya, serta menikmati kemandirian yang lebih bebas dari pengawasan orang tua (Santrok, 2010). Selama proses pengembangan diri tersebut, terjalin hubungan antarpribadi yang menciptakan adanya komunikasi interpersonal. Walaupun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan mahasiswa pada kemampuan komunikasi interpersonal. Halidi dan Bahtiar (2021) juga menyampaikan permasalahan yang terjadi pada anak sekolah hingga mahasiswa dimana adanya kesulitan berbicara di depan publik ketika presentasi. Pada Oktober 2018 melalui wawancara dengan 30 mahasiswa, ditemukan adanya permasalahan pada mahasiswa dalam hal menyampaikan pendapat (Putri, 2018). Di Jakarta, terdapat dua mahasiswa yang menuliskan kata-kata makian yang tidak pantas kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ketika demo pada 24 September 2019 (Sidik, 2022). Permasalahan komunikasi interpersonal tersebut juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusman dan Nasution (2021) serta penelitian Dhema (2023) mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Selain itu,

Pratiwi (2016) menemukan terdapat lima dari enam mahasiswa di Jakarta memiliki permasalahan komunikasi interpersonal yaitu adanya ketakutan dalam berkomunikasi dengan dosen.

DeVito (2016) mendefinisikan komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang saling terhubung dan mempengaruhi berdasarkan pesan yang disampaikan. Permasalahan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa perlu untuk segera diatasi karena rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal pada individu akan memberikan dampak yang negatif seperti perilaku agresif pada individu (Selly & Atrizka, 2020). Selain itu, permasalahan komunikasi interpersonal dapat memberikan dampak negatif seperti kecemasan yang dapat mengakibatkan munculnya *paranoia* (Pratiwi, 2016). Sedangkan, Johnson (dalam Roem & Sarmiati, 2019) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan penting bagi mahasiswa seperti membantu perkembangan manusia mulai dari intelektual hingga social, membentuk identitas atau jati diri seseorang, membantu seseorang melakukan *social comparison* untuk memahami realitas lingkungan sosial, dan mempengaruhi kondisi kesehatan mental seseorang. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif dan positif juga dibutuhkan oleh mahasiswa.

Menurut Rakhmat (2011) komunikasi interpersonal yang efektif dipengaruhi oleh kualitas konsep diri seseorang. Fitts et al. (1971) mengemukakan konsep diri adalah kerangka acuan bagi individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, Burns (1979/1993) juga mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan setiap individu terhadap dirinya sendiri. Setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda dan dapat berubah sewaktu-waktu pada setiap individu sesuai dengan pengalaman hidup masing-masing (Fitts et al., 1971). Hal ini dikarenakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Menurut Rakhmat (2011) terdapat dua faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang, yaitu orang lain dan kelompok rujukan. (Fitts et al., 1971). Konsep diri akan membentuk perilaku seseorang sehingga konsep diri yang positif dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif serta sikap yang baik (Yulikhah et al., 2019). Dapat diketahui bahwa dasar dari konsep diri ini penting bagi individu karena konsep diri dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan melalui proses komunikasi interpersonal dalam hubungan sosial.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai konsep diri dan komunikasi interpersonal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2020) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada 34 siswa SMK di Aceh. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2014) menemukan adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tata niaga. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nadia et al. (2020) juga menemukan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif signifikan dengan komunikasi interpersonal pada sampel 102 siswa SMA. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi maka akan memiliki komunikasi interpersonal yang baik, begitu juga sebaliknya (Nadia et al., 2020). Dengan adanya hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa konsep diri mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang. Penelitian Juliana dan Erdiansyah (2020) juga menemukan bahkan konsep diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap komunikasi

interpersonal mahasiswa. Yulikhah et al. (2019) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa universitas di Semarang dipengaruhi oleh *self-efficacy* sebesar 12% dan konsep diri sebesar 12.7%. Selain itu, Irawan (2017) menemukan bahwa konsep diri memiliki pengaruh sebesar 4,8% pada sampel 130 mahasiswa universitas di Salatiga.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa penelitian sebelumnya karena adanya perbedaan usia partisipan dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh dari konsep diri terhadap komunikasi interpersonal dengan membatasi konsep diri hanya pada mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun. Berdasarkan beberapa paparan di atas mengenai fenomena dan urgensi yang ada, penelitian ini penting dilakukan guna meminimalisir adanya hal-hal negatif terkait komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun dan sedang berkuliah di Jakarta baik perempuan dan laki-laki. Total partisipan pada penelitian ini sebanyak 204 orang yang terdiri dari 166 orang perempuan dan 38 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner secara luring dan daring menggunakan *google form* ke beberapa mahasiswa di Jakarta. Kuesioner tersebut terdiri dari informasi partisipan, informasi peneliti, *informed consent*, data diri subjek, serta butir alat ukur. Penelitian ini menggunakan instrument alat ukur *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) milik Fitts (1971) yang telah ditranslasi oleh Dian (2008) untuk variabel konsep diri. Setelah uji validitas dan reliabilitas, TSCS yang digunakan terdiri dari 96 butir pernyataan gabungan item *favorable* dan *unfavorable* yang terbagi dalam 6 subskala yaitu diri fisik, diri etik moral, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial, dan kritik diri. Respon jawaban menggunakan skala *likert* dengan 5 pilihan jawaban dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Instrumen alat ukur kedua ialah skala komunikasi interpersonal milik DeVito (1997) yang telah ditranslasi oleh Putri (2014) untuk variabel komunikasi interpersonal. Setelah uji validitas dan reliabilitas, skala komunikasi interpersonal yang digunakan terdiri dari 56 butir pernyataan gabungan item *favorable* dan *unfavorable* yang terbagi dalam 5 subskala yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, berpikir positif, dan kesamaan. Respon jawaban menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan penelitian ini melibatkan 204 orang mahasiswa di Jakarta yang terdiri dari 166 orang perempuan dan 38 orang laki-laki. Hampir seluruh partisipan

dalam penelitian ini (94.1%) berkuliah pada universitas swasta dan sisanya (5.9%) berkuliah pada universitas negeri di Jakarta. Dari data yang diperoleh, lebih banyak mahasiswa yang memiliki konsep diri positif (87.7%) dibandingkan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif (12.3%). Data keseluruhan berdasarkan *mean*, diperoleh hasil bahwa partisipan penelitian tergolong memiliki konsep diri yang cukup tinggi karena *mean* empirik (3.4156) lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik (3). Selain itu, diketahui juga kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa yang berada ditingkat tinggi (60.3%) lebih banyak dibandingkan dengan yang berada pada tingkat sedang (39.7%).

Pada kaitannya dengan komunikasi interpersonal, konsep diri memiliki pengaruh dan hubungan yang positif signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Diketahui nilai $R = 0.609$ dan $R^2 = 0.371$ dengan signifikansi $p < 0.01$. Hal ini berarti bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 37.1% terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa dengan 62.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dalam arti lain, semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya, dan sebaliknya. Selain itu, Ditemukan juga adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat komunikasi interpersonal perempuan dan laki-laki. Perempuan memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki dengan selisih rata-rata sebesar 5.325.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juliana dan Erdiansyah (2020) bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Selain itu, hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulikhah et al. (2019) dan Irawan (2017) yaitu konsep diri memiliki pengaruh terhadap komunikasi individu dengan perbedaan pada besarnya jumlah pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Bilicha et al. (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Hasil tersebut juga mendukung teori Pelt (dalam Aressa et al., 2016) dimana perempuan lebih banyak berbicara dibandingkan laki-laki dalam sehari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu adanya jumlah sampel partisipan yang kecil dan distribusi frekuensi jenis kelamin yang tidak merata antara perempuan dan laki-laki. Penelitian ini juga hanya berfokus pada variabel konsep diri sehingga kurangnya data pendukung lainnya yang diduga dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa tergolong tinggi. Konsep diri memberikan pengaruh sebesar 37.1% kepada komunikasi interpersonal mahasiswa dengan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

Melalui penelitian ini, peneliti juga memiliki beberapa saran. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan aspek lainnya dalam penelitian seperti pengalaman berorganisasi ataupun bidang studi. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel penelitian lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal. Saran bagi mahasiswa adalah sebaiknya lebih banyak mengikuti aktivitas yang melibatkan orang lain ataupun aktivitas mengenai pengembangan diri. Saran bagi lembaga institusi agar dapat lebih memperhatikan kemampuan mahasiswa dan membantuk aktivitas yang dapat meningkatkan serta mengembangkan konsep diri mahasiswa. Saran bagi orang tua adalah dengan memberikan dukungan positif kepada anak sehingga tercipta lingkungan yang nyaman guna meningkatkan konsep diri anak.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Ibu Roswiyani, Ph.D., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah membantu proses pengambilan data, membimbing, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada penelitian ini. Terima kasih kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara yang sudah mendukung penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini baik secara luring maupun daring.

REFERENSI

- Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016). Komunikasi interpersonal anak dan orangtua ditinjau dari jenis kelamin, tingkat pendidikan orangtua, dan daerah tempat tinggal serta implikasinya pada bimbingan dan konseling. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 5(3). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Burns, R. B. (1993). *Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Arcan.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Pearson.
- Dhema, A. M. (2023). Konsep diri dengan kecenderungan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(1), 298–309. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i1.21072>
- Dian, F. (2008). *Hubungan antara konsep diri dengan coping strategy pada developed kiddie dalam komunitas hacker di perguruan tinggi X Bandung* [Skripsi Dipublikasi]. Universitas Islam Bandung. https://elibrary.unisba.ac.id/files/08-6361_Fulltext.pdf
- Fitts, W. H., Adams, J. L., Radford, G., Richard, W. C., Thomas, B. K., Thomas, M. M., & Thompson, W. (1971). *The self concept and self-actualization*. Counselor Recordings and Tests.
- Halidi, R., & Bahtiar A.R. (2021, Juni 2022). *Ini ragam alasan orang gugup saat tampil presentasi*. Suara. <https://www.suara.com/lifestyle/2021/06/22/104520/ini-ragam-alasan-orang-gugup-saat-tampil-presentasi?page=>
- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.24246/J.SCHOLARIA.2017.V7.I1.P39-48>
- Jannah, A. (2020). *Hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMK Swasta Mudi Aceh Jaya* [Skripsi Dipublikasi].

- Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14003/1/Azwatul%20Jannah%2C%20150213100%2C%20FTK%2C%20BK%2C%200823041441889.pdf>
- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh konsep diri dan self disclosure terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. *Koneksi*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.24912/KN.V4I1.6500>
- Nadia, D., Yusri, Y., & Ardi, Z. (2020). The relationship of self-concept to students' interpersonal communication. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00325KONS2020>
- Putri, I. W. (2018, November 6). Mahasiswa takut bicara, kenapa? *Jamberita*. <https://jamberita.com/read/2018/11/06/5371/mahasiswa-takut-bicara-kenapa/>
- Putri, J. I. I. (2014). *Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal melalui permainan teamwork pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta* [Skripsi dipublikasi]. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/33510895.pdf>
- Pratiwi, H. A. (2016). Komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen (tinjauan communication apprehension pada mahasiswa universitas di Jakarta). *Deiksis*, 8(1), 48–60. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v8i01.668>
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Roem, E. R., & Sarmiati. (2019). *Komunikasi interpersonal*. CV. IRDH. www.irdhcenter.com
- Rusman, A. A., & Nasution, F. (2021). Deskripsi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa sebagai dampak dari pembelajaran daring. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21210/xxx>
- Santrock, J. (2010) *Life-span development* (13th ed.). Mc-Graw Hill.
- Selly, & Atrizka, D. (2020). Agresivitas remaja ditinjau dari komunikasi interpersonal orang tua pada siswa-siswa SMA Yos Sudarso Medan. *Jurnal Psikologi Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 37. <https://doi.org/10.47007/JPSI.V18I01.70>
- Sidik, F. M. (2022, September 24). Mahasiswa demo corat-coret JPO tulis makian kasar ke DPR. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-4719541/mahasiswa-demo-corat-coret-jpo-tulismakian-kasar-ke-dpr>
- Yohana, C. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiwa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/econosains.0121.01>
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self-concept, self-efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.21580/PJPP.V4I1.3196>